

PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN MAGRIB MENGAJI BAGI ANAK USIA SEKOLAH DI DESA PANONGAN LOR

**Bambang Firmansyah¹, Dina Astriyani², Lidia Halimatussadiyah³, Teti Rukmana⁴,
Ninif Hanifah⁵, Nisa Fakhriyah⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

bambangfirmansyah@bungabangsacirebon.ac.id¹, dinaastriyani8@gmail.com²,
lidiahalimatussadiyah@gmail.com³, halloteti5@gmail.com⁴, ninifhnfh@gmail.com⁵,
annisa.islamiyah95@gmail.com⁶

Abstract

Childhood and school-age years are a crucial period for character development, making it essential to be filled with values-based education. This community service initiative aims to support character education for school-aged children through the Magrib Mengaji (Qur'an recitation after sunset prayer) program. The method employed in this program is Participatory Action Research (PAR), emphasizing community-driven innovation by actively involving local figures in the process of change. The results of the program demonstrate that Magrib Mengaji meaningfully contributes to shaping children's character, particularly in fostering religiosity, discipline, and a sense of social responsibility. Positive behavioral changes were observed in various aspects. In terms of religiosity, children became more aware and consistent in performing the Maghrib and Isha prayers in congregation. In terms of discipline, they arrived before prayer time, showed orderliness during Qur'an recitation, and attentiveness during short sermons. As for social responsibility, it was reflected in how they communicated respectfully with teachers and peers, as well as how they maintained cleanliness and tidiness of the spaces and items they used.

Abstrak

Masa anak-anak usia sekolah merupakan masa yang penting dalam pembentukan karakter, maka perlu diisi oleh pendidikan karakter. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai sarana pendidikan karakter bagi anak usia sekolah, melalui kegiatan Magrib Mengaji. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* yang berorientasi kepada inovasi masyarakat, dengan melibatkan tokoh masyarakat agar berperan aktif dalam perubahan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan Magrib Mengaji berkontribusi nyata dalam pembentukan karakter anak, khususnya dalam meningkatkan religiusitas, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab sosial. Perubahan perilaku pada aspek religiusitas terlihat dalam kesadaran anak khususnya pelaksanaan ibadah sholat magrib dan isya yang juga dilaksanakan secara berjamaah, pada aspek kedisiplinan anak datang sebelum waktu sholat, tertib ketika mengaji dan mendapatkan ceramah pendek, serta pada aspek tanggungjawab sosial terlihat dalam perilaku seperti cara berkomunikasi dengan guru dan sesama teman, menjaga kerapihan dan kebersihan tempat dan barang yang sudah digunakan.

How to Cite: Firmansyah, B., Astriyani, D., Halimatussadiyah, L., Rukmana, T., Hanifah, & Fakhriyah, N (2025). Peningkatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Magrib Mengaji bagi Anak Usia Sekolah di Desa Panongan Lor. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 2(2), 39-47
doi:<https://doi.org/10.61553/abjis.v2i2.637>

Article History

Received: 22 June 2025
Reviewed: 30 June 2025
Published: 31 July 2025

Key Words

Character education,
Maghrib Mengaji,
School-Aged
Children.

Sejarah Artikel

Diterima: 22 Juni 2025
Direview: 30 Juni 2025
Disetujui: 31 Juli 2025

Kata Kunci

Pendidikan Karakter,
Magrib Mengaji, Anak
Usia Sekolah.



Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan waktu yang berharga dalam membentuk karakter, karena pada usia inilah anak mengalami proses tumbuh kembang yang sangat cepat. Apa yang mereka pelajari dan alami di masa ini akan membentuk kepribadian dan karakter mereka kelak saat dewasa (Hadisi, 2015). Masa kanak-kanak yang memasuki usia sekolah juga merupakan waktu yang tepat dalam membimbing mereka agar memiliki kepribadian baik, oleh karena itu pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan pribadi anak-anak usia sekolah tersebut. Pendidikan ini mencakup pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk membekali mereka dengan nilai-nilai moral, etika dan keterampilan sosial (Mustoip, 2023). Salah satu bentuk nyata dari pendidikan karakter adalah melalui kegiatan keagamaan yang secara langsung mengajarkan nilai-nilai spiritual dan sosial. Kegiatan keagamaan diantaranya adalah membaca Al-Quran bagi anak usia sekolah yang sedang dalam masa pembentukan karakter.

Beragam peristiwa yang meresahkan seperti konflik antar suku, ketegangan antar etnis, penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar, kekerasan terhadap anak, maraknya aksi begal, hingga kasus perundungan, mencerminkan betapa rapuhnya karakter kebangsaan kita saat ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini. Pendidikan karakter yang dimulai dari awal kehidupan akan menjadi fondasi bagi tumbuhnya budaya bangsa yang kuat, sekaligus menjadi kunci penting dalam mewujudkan masa depan Indonesia yang lebih baik (Putri, 2018).

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon (UIBBC) sebagai perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan kegiatan tri dharma, salah satunya yaitu pada aspek pengabdian. Pada artikel ini yang merupakan salah satu luaran dari pengabdian dosen bersama mahasiswa di desa Panongan Lor kecamatan Sedong, kabupaten Cirebon, berdasarkan observasi awal bahwa saat ini masyarakat membutuhkan solusi dari permasalahan kurangnya minat anak usia sekolah dalam mengaji Al-Quran. Oleh karena itu pengabdian ini menginisiasi kegiatan Magrib Mengaji khusus bagi anak-anak usia sekolah. Program ini bertujuan untuk memberikan pembinaan spiritual sekaligus membentuk karakter anak-anak di desa tersebut melalui pendekatan pendidikan agama yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kegiatan Magrib Mengaji di desa Panongan Lor dilaksanakan setiap hari setelah salat Magrib, di mana anak-anak usia sekolah berkumpul di masjid atau mushola setempat untuk belajar membaca Al-Qur'an, doa-doa harian, serta nilai-nilai keislaman yang esensial. Program ini bukan hanya berfokus pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga pada pengajaran nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Pendekatan yang dilakukan ini tidak hanya memberikan bimbingan langsung dalam kegiatan mengaji, tetapi juga melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat dalam proses pembinaan karakter anak-anak.

Urgensi dari program ini muncul dari keprihatinan akan menurunnya minat anak-anak terhadap kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter di era digital saat ini. Di tengah kemajuan teknologi dan akses informasi yang semakin terbuka, anak-anak cenderung lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan dengan kegiatan yang bersifat spiritual. Oleh karena itu, melalui pengabdian ini diharapkan sebagai solusi untuk menghidupkan kembali

semangat keagamaan dan karakter mulia di kalangan anak-anak Desa Panongan Lor. Saat ini, di waktu magrib menjelang isya anak usia sekolah lebih suka menghabiskan waktu untuk menonton televisi, berkumpul santai, atau bermain dengan menggunakan gawai, dibandingkan meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Pengabdian yang dilakukan oleh Lubis (2021) yaitu Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji (GEMMAR Mengaji) terbukti dapat menumbuhkan generasi yang mencintai Al-Qur'an, memperkuat akhlak mulia, dan menjadi benteng bagi anak-anak dari pengaruh negatif penggunaan gadget yang berlebihan. Selain pendidikan karakter program magrib mengaji juga diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca Al Quran seperti halnya pengabdian yang dilakukan oleh Jaya, S. (2024) bahwa magrib mengaji membawa dampak terhadap meningkatnya kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, melafalkan, dan membaca Al-Qur'an. Program Magrib Mengaji pun terbukti menjadi salah satu cara yang efektif dan menyenangkan untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an, khususnya di lingkungan masjid yang penuh nuansa spiritual dan kebersamaan (Jaya, 2023).

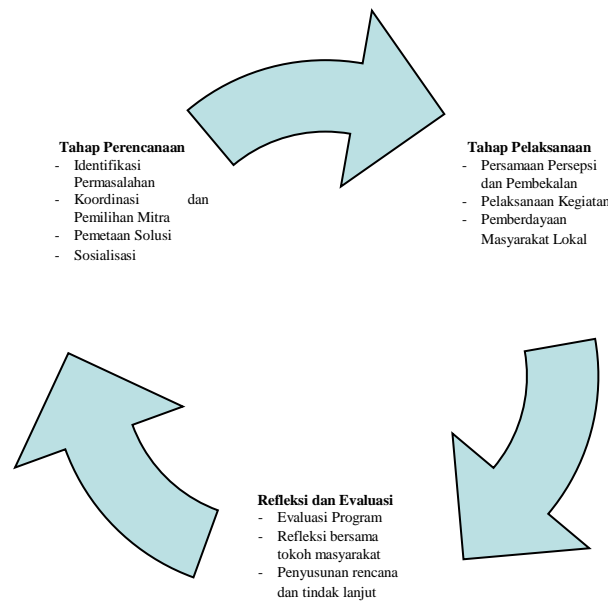
Pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan melalui program magrib mengaji ini juga ditujukan untuk saling bekerjasama dengan masyarakat melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi membaca al-Qur'an setiap selesai shalat magrib meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam membaca al-Qur'an, menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta kita akan pentingnya fungsi dari al-Qur'an bagi kehidupan manusia serta meminimalisir pengaruh negatif dari media elektronik khususnya kecanduan gadget dan televisi pada anak-anak (Ananda, 2022).

Melalui program ini, diharapkan anak-anak usia sekolah di desa Panongan Lor dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik, memiliki akhlak yang terpuji, serta menjadi generasi penerus yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Program Magrib Mengaji ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui pendekatan keagamaan yang sesuai dengan budaya lokal.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Panongan Lor Kabupaten Cirebon mulai dari bulan Januari sampai Februari 2025 dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat (Afandi et al., 2022). Tahapan PAR yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu :

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat aktif dalam kegiatan magrib mengaji, wawancara dengan partisipan dan pengajar serta dokumentasi kegiatan. Teknik analisis data menggunakan dekriptif kualitatif yaitu menjelaskan gambaran tentang kegiatan magrib mengaji dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Program Magrib Mengaji

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Sebelum era teknologi masuk ke pelosok desa dan dapat dijangkau oleh berbagai usia dalam hal ini anak usia sekolah, anak-anak kerap memanfaatkan waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan keagamaan di musholla, atau masjid, seperti belajar membaca Al-Qur'an. Namun, perkembangan teknologi dengan segala fiturnya yang membuat penggunaanya ketergantungan membuat anak-anak kini lebih sering menghabiskan waktu dengan menonton televisi, bermain game online, atau berinteraksi dengan gawai pribadi. Pergeseran ini berdampak negatif terhadap minat baca serta ketertarikan anak terhadap aktivitas keagamaan, khususnya di tingkat sekolah dasar (Hadianto et al., 2023). Ketergantungan terhadap hiburan digital telah menciptakan kebiasaan konsumsi media yang pasif dan minim nilai edukatif. Rutinitas mengaji selepas salat magrib yang dahulu menjadi tradisi mulia, perlahan tergantikan oleh kegiatan digital yang kurang mendukung pengembangan karakter religius.

Sebagai upaya menghadapi tantangan tersebut, Program Magrib Mengaji hadir sebagai inisiatif strategis yang bertujuan menumbuhkan kembali semangat membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Program ini tidak hanya mereduksi dampak negatif ketergantungan terhadap fitur-fitur teknologi, tetapi juga bagian dari strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman (Sajadi, 2019). Pendidikan keagamaan yang dilakukan secara konsisten diyakini mampu membentuk moralitas, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Dalam konteks pembangunan karakter, program ini dapat menjadi sarana pembinaan sosial dan kepribadian yang berdampak positif bagi kehidupan beragama masyarakat (Bayuseto et al., 2023).

Program Magrib Mengaji juga merupakan bagian dari upaya menghidupkan kembali nilai-nilai kearifan lokal yang selama ini terabaikan akibat derasnya arus teknologi dan globalisasi. Melalui membaca AL Quran dan memahami kandungan ayat-ayatnya ini diharapkan mampu memperkuat kembali identitas keislaman generasi muda yang mulai memudar. Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai universal yang tetap relevan, seperti keadilan, kesetaraan, tanggung jawab sosial, dan kasih sayang antar

sesama manusia. Walaupun di tengah peradaban dunia yang semakin maju Al-Qur'an tetap menjadi pedoman yang bisa menjawab kebutuhan duniawi dan ukhrawi (Muqit & Rosyad, 2024).

Sebagai bentuk pengabdian masyarakat, program Magrib Mengaji di desa Panongan Lor. melibatkan secara aktif anak-anak usia sekolah, orang tua, serta tokoh masyarakat dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan penguatan karakter. Pengabdian ini merupakan sarana integrasi nilai-nilai religius ke dalam aktivitas sosial, sekaligus memperkuat hubungan antara akademisi dan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Magrib Mengaji selama Pengabdian

Program Maghrib Mengaji untuk anak-anak usia sekolah di desa Panongan Lor, bukan semata kegiatan rutin, melainkan sebuah upaya dalam implementasi pendidikan karakter. Hasil pengabdian ini menunjukkan perilaku anak-anak yang mengalami peningkatan signifikan seperti halnya mereka menjadi lebih disiplin dan patuh dalam menjalankan aktivitas harian serta ibadah. Semangat kebersamaan juga tumbuh seperti anak-anak mulai belajar tolong-menolong, bekerja sama dalam kelompok, dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Yusuf et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru, orang tua, dan masyarakat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penguatan karakter melalui nilai-nilai lokal *gotong royong*.

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari pendekatan pengabdian yakni *Participatory Action Research* membuat semua keterlibatan para pihak dapat berkontribusi dalam kegiatan sehingga membentuk interaksi sosial, mendorong rasa memiliki, empati, dan semangat kebersamaan. Hal ini sejalan dengan prinsip *service-learning* yang memperkaya pengalaman belajar mahasiswa sekaligus memberi dampak positif pada masyarakat sekitar. Apalagi, integrasi antara nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari membuat proses pembelajaran terasa tidak kaku, namun relevan dan menyentuh aspek emosional serta spiritual anak.

Sepanjang pelaksanaan program, terlihat dengan jelas bagaimana kedisiplinan dan penghormatan terhadap agama semakin berkembang. Anak-anak yang dulunya cenderung pasif kini lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi selama kegiatan Maghrib Mengaji. (Sarip et al., 2023) juga menemukan bahwa pembelajaran agama yang terstruktur setiap hari mampu menanamkan dasar moral dan etika sejak dini. Namun, motivasi yang naik-turun dan tantangan adaptasi gaya hidup modern menjadi catatan penting. Untuk itu, dukungan dari orang tua sangat vital karena kerjasama antara keluarga, guru, dan masyarakat mampu memperkuat karakter anak secara menyeluruh (Ilham et al., 2022).

Melihat potensi dan tantangan tersebut, beberapa langkah strategis perlu diambil sebagai kelanjutan program:

- 1) Penyediaan pembelajaran dasar Al-Qur'an secara bertahap, menggunakan metode menarik seperti bermain peran, cerita islami, dan aktivitas kreatif.
- 2) Melibatkan orang tua dalam sesi penguatan, agar pembelajaran di Maghrib juga terulang di rumah.
- 3) Pendampingan berkelanjutan demi menjaga konsistensi, termasuk refleksi berkala dan umpan balik dari masyarakat.

Berikut tabel kegiatan dan hasil dari kegiatan beserta dengan penjelasan hasil pengabdian

Tabel 1. Kegiatan dan Output Kegiatan

Latar belakang	Tujuan Kegiatan	Waktu Kegiatan	Rincian Kegiatan	Materi pendidikan Karakter	Hasil Kegiatan
<p>1.Deskripsi Lokasi: Desa Panongan Lor, 2.Tujuan Kegiatan: Mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak melalui kegiatan keagamaan, khususnya mengaji di waktu Maghrib. 3.Fasilitator Kegiatan: Dosen, Mahasiswa bersama masyarakat, yang berkomitmen untuk berkontribusi dalam pendidikan karakter anak-anak desa melalui pendekatan religius.</p>	<p>1. Membentuk karakter anak-anak usia sekolah melalui pendekatan religius. 2. Meningkatkan kesadaran pentingnya membaca Al-Qur'an secara rutin. 3. Menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial</p>	<p>1.Pelaksanaan Kegiatan Waktu: Setiap hari Maghrib, selama 30-45 menit setelah Sholat magrib berjamaah. 2.Tempat: Posko Desa Panongan Lor. 3.Peserta: Anak-anak usia sekolah (6-12 tahun). 4.Pendamping: Dosen, Mahasiswa dan masyarakat sebagai pengajar dan pembimbing.</p>	<p>1.Rincian Kegiatan Pembukaan: Kegiatan dimulai dengan Sholat Maghrib berjamaah kemudian doa bersama 2.Mengaji Bersama: Pembagian anak-anak ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan baca Al-Qur'an 3.Materi Tambahan: Setelah sesi mengaji, diberikan materi singkat terkait akhlak dan adab, seperti pentingnya sopan santun, kejujuran, dan tolong-menolong</p>	<p>1. Materi Pendidikan Karakter Kedisiplinan: Anak-anak diajarkan pentingnya datang tepat waktu untuk mengaji. 2. Tanggung Jawab: Setiap anak diberi tugas untuk menghafal surat pendek atau doa sehari-hari. 3.Kepedulian Sosial: Anak-anak didorong untuk saling membantu dan memperhatikan teman-temannya yang kesulitan dalam mengaji. 4.Kesabarandan Ketekunan: Mengaji Al-Qur'an</p>	<p>1. Anak-anak memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Al-Qur'an dan nilai-nilai karakter. 2. Terbentuknya kebiasaan positif, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, dalam kehidupan sehari-hari. 3. Meningkatnya kesadaran pentingnya nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter yang baik.</p>

1.1 Partisipasi Anak-Anak Usia Sekolah

Sebanyak 45 anak baik dari tingkat sekolah dasar maupun menengah, mereka secara konsisten mengikuti kegiatan Maghrib Mengaji terlihat dari kehadiran yang hampir setiap harinya lengkap. Mereka antusias belajar mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, menghafalkan surat-surat pendek, dan mendengarkan cerita nabi serta nilai-nilai agama Islam yang merupakan bagian dari program pengabdian. Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil penelitian bahwa kegiatan mengaji meningkatkan keterlibatan emosional anak dalam pembelajaran agama (Sakinah & Hidayat, 2024).

1.2 Peningkatan Kemampuan Mengaji

Ada peningkatan yang signifikan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an. Anak-anak yang awalnya terbata kini mampu membaca dengan lebih lancar. Pembelajaran yang dibagi ke dalam kelompok pemula, menengah, dan mahir membantu mereka merasa lebih percaya diri dan bisa tumbuh sesuai tingkatannya. Pendekatan seperti ini didukung oleh penelitian yang menyebut bahwa metode iqra' dan talaqqi efektif meningkatkan literasi Al-Qur'an (Hanafi & Pohan, 2024).

1.3 Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Unsur karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama dimasukkan ke dalam setiap sesi. Disiplin diwujudkan melalui hadir tepat waktu; tanggung jawab terlihat dari tugas harian seperti menghafal surat. Ini selaras dengan hasil studi yang menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis religius mampu membentuk moral siswa secara efektif (Susilowati et al., 2023).

1.4 Dukungan dari Orang Tua dan Tokoh Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat memegang peran penting, selain dapat langsung melihat perubahan perilaku anak yang menjadi lebih sopan dan rajin. Tokoh masyarakat juga rutin memberi semangat agar anak-anak tetap termotivasi. Studi menunjukkan dukungan orang tua sangat penting dalam proses tahfizh: siswa yang orang tuanya aktif mendampingi memiliki motivasi dan hasil yang lebih baik (Fadil & Hanifa, 2024). Penelitian lainnya menegaskan, keterlibatan orang tua membantu membentuk nilai moral dan spiritual yang kuat (Alfiyanto et al., 2024).

1.5 Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Religius

Dengan basis religius, kegiatan Maghrib Mengaji bukan hanya ceramah, tetapi praktik hidup sehari-hari. Anak-anak belajar nilai karakter lewat perbuatan langsung setiap hari. pendidikan agama di sekolah dasar jika digabung dengan nilai moral dan etika memiliki pengaruh besar bagi keberhasilan pembentukan karakter (Shiddiqoh, 2024).

Kesimpulan

Program Maghrib Mengaji yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di desa Panongan Lor membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak harus berlangsung di ruang kelas formal. Namun dapat dimulai dari lingkungan masyarakat seperti masjid dan musholla, anak-anak usia sekolah mulai mengenal nilai-nilai religius yang membentuk karakter seperti: kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta cinta terhadap Al-Qur'an. Kegiatan Maghrib Mengaji tidak sekadar menjadi rutinitas membaca kitab suci,

tetapi menjadi sarana untuk yang mempererat hubungan antara anak-anak, orang tua, dan masyarakat.

Keberhasilan program ini terletak pada partisipasi aktif semua elemen masyarakat yang tidak sekadar menjadi objek dari pengabdian ini, namun berperan sebagai agen perubahan. Anak-anak yang dulunya cenderung identik dengan gawai kini mulai antusias membawa mushaf, duduk bersama teman-temannya, dan berlomba-lomba memperbaiki bacaan mereka. Ini membuktikan bahwa ketika pendidikan agama diberikan dengan pendekatan yang menyenangkan dan dilakukan secara kolaboratif, maka akan diikuti oleh perubahan positif. Nilai-nilai Islami yang diajarkan tidak hanya menambah pengetahuan bagi anak usia sekolah, tetapi juga membentuk karakter yang bisa terbawa hingga dewasa.

Saran

Tantangan setelah berakhirnya pengabdian kepada masyarakat melalui program Magrib Mengaji tentu masih ada. Motivasi anak-anak yang naik turun, akses pengajaran yang terbatas, serta perubahan gaya hidup modern adalah dinamika yang harus dihadapi bersama. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan orang tua, inovasi metode pembelajaran, dan pendampingan yang konsisten. Memberikan pelatihan dasar membaca Al-Qur'an, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mengapresiasi setiap semangat anak-anak diharapkan memperkuat dampak program ini ke depan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat, pihak Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon (UIBBC) yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan tri dharma terutama aspek pengabdian, pihak pemerintahan desa yang memberikan ijin dan dukungan selama pengabdian ini, serta berbagai lapisan masyarakat yang ikut serta langsung maupun tidak langsung, yang mengharapkan program Magrib Mengaji dalam pendidikan karakter bagi anak usia sekolah menjadi langkah yang istiqomah dan menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (1st ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Alfiyanto, A., Ikhwan, M., Mahdi, M., Gumilang, R. M., & Wahyudi, M. A. (2024). Parental Involvement in Islamic Education: A Literature Review and Its Implications for Students. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 2(2), 111–120.
- Ananda, D. O. (2022). Magrib Mengaji Sebagai Solusi Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di Nagari Kuranji Hilir Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 16(2), 34–40.
- Bayuseto, A., Yaasin, A., & Riyan, A. (2023). Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Generasi Muda di Indonesia. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2(1), 59–68.
- Fadil, K., & Hanifa, Q. (2024). The Role of Parents in Improving Al-Quran Memorization at SDIT Adzikra Bogor. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 6(2), 68–73.
- Hadianto, N. A., Sinaga, R. S., & Sofiyah. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Peserta Didik. *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.1342/tarbiyah.v2i1.28>

- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50–69.
- Hanafi, M., & Pohan, S. (2024). Enhancing Quranic Literacy: The Role Teacher and Parental Involvement in Quran Learning. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(2), 189–202.
- Ilham, M., Marzuki, M., Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 107–118.
- Jaya, S. (2023). Meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak di lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur melalui kegiatan magrib mengaji. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137–147.
- Muqit, A., & Rosyad, A. (2024). Signifikansi dan Relevansi Edukasi Al-Quran di Era Modern. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 389–398.
- Mustoip, S. (2023). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Era Digital. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 284–291. <https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.665>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Sakinah, F., & Hidayat, N. (2024). Religious-Based Character Education: A Case Study of Sekolah Mengaji. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 16(2), 276–286.
- Sarip, H., Munajim, A., Sukarnoto, T., Asro'i, A., Sugiyatno, A., & Nasikhin, M. M. (2023). Enhancing Student Moral Development Through Character Education Management Based on Religious Culture in Special Education Schools: A Case Study in Cirebon, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.125-134>
- Shiddiqoh, I. (2024). The Role Of Islamic Religious Education in Shaping Students' Character. *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 2(1), Article 1.
- Susilowati, A., Fauziati, E., Rahmawati, F. P., & Rahmawati, L. E. (2023). Religious Character Education in Term of Moral Knowing: A Case Study at an Elementary School in Surakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 258–265.
- Yusuf, R., Arifin, A. M., Octaviana, U., Abbas, S., Syawal, J., & Nurbaya, N. (2024). Integrating Local Wisdom in Character Education: A Collaborative Model for Teachers, Parents, and Communities. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 4226–4238.